
HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 1 PAKIS AJI JEPARA

RELATIONSHIP BETWEEN USE OF SOCIAL MEDIA WITH PROSOSIAL BEHAVIOR STUDENT OF VOCATIONAL SCHOOL 1 PAKIS AJI JEPARA

¹Endang Lusiana Hartanti*, ²Inhastuti Sugiasih

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Penggunaan media sosial adalah penggunaan media online yang penggunaannya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds. Perilaku prososial adalah perilaku sukarela yang dilakukan oleh individu untuk membantu individu atau kelompok individu lain yang mengalami kesulitan, walaupun tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi diri individu.

Hipotesis penelitian adalah ada hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Subjek penelitian 131 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara, yang diperoleh cluster random sampling. Metode pengumpulan data adalah skala perilaku prososial dan penggunaan sosial media. Metode analisis data adalah analisis korelasi Rho Spearman.

Hasil penelitian adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara sebesar 8,12%.

Kata kunci: *penggunaan sosial media, perilaku prososial, siswa, SMK*

Abstract

This study aims to determine the relationship between social media use and prosocial behavior in students of SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. The use of social media is the use of online media which users easily participate in, share and create messages, including blogs, social networks, wikis / online encyclopedias, virtual forums, including virtual worlds. Prosocial behavior is voluntary behavior carried out by individuals to help individuals or groups of other individuals who experience difficulties, even though these actions do not have clear advantages for the individual.

The research hypothesis is that there is a negative relationship between the use of social media and prosocial behavior in students of SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Research subjects

131 students of class XI of SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara, obtained cluster random sampling. The method of data collection is the scale of prosocial behavior and the use of social media. The method of data analysis is the correlation analysis of Rho Spearman.

The results of the study are there is a very significant negative relationship between the use of social media and prosocial behavior of students of SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. The magnitude of the influence of the use of social media on prosocial behavior in students of SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara is 8.12%.

Keywords: *social media usage, prosocial behavior, students, vocational school*

1. PENDAHULUAN

Perilaku prososial pada masa remaja berkembang pesat, karena remaja memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan bersama dengan teman sebaya, sehingga perilaku prososial berkembang terkait proses saling mempengaruhi di antara teman sebaya. Sejalan dengan hal tersebut, hubungan sesama remaja menimbulkan pengaruh terhadap perilaku individu, saling mempengaruhi munculnya perilaku berisiko atau antisosial, serta perilaku prososial. Hubungan sesama remaja terhadap perilaku prososial dapat terjadi secara langsung (seperti mendorong satu sama lain untuk berperilaku prososial) dan terjadi secara tidak langsung (seperti norma kelompok, harapan atau persahabatan) (Erreygers, Vandebosch, Vranjes, Baillien, & De Witte, 2018).

Masa remaja adalah masa dimana remaja lebih banyak melakukan perilaku prososial dibandingkan ketika mereka berada dalam masa kanak-kanak, karena seiring bertambahnya usia maka individu akan semakin mudah memahami atau menerima norma-norma sosial. Semakin matang usia, juga menjadikan individu lebih dapat berempati, dan dapat menunjukkan perilaku prososial dari hasil individu tersebut dalam memahami nilai dan makna dari tindakan prososial yang dilakukan (Megawati & Herdiyanto, 2016).

Pentingnya kajian mengenai perilaku prososial pada remaja, karena terkait dengan keberhasilan akademis, kepuasan dengan pencapaian pribadi, kompetensi sosial dan kesejahteraan subjektif. Perilaku prososial seperti kerjasama sangat penting untuk saling mendukung dan menjaga keharmonisan sosial. Perilaku prososial juga menjadi modal sosial untuk acara-acara besar nasional atau dunia seperti olimpiade (Lai, Siu, & Shek, 2015).

Beberapa penjabaran di atas menunjukkan apabila perilaku prososial pada remaja merupakan perilaku yang penting untuk dikembangkan, apalagi saat ini banyak individu-individu yang cenderung mengembangkan sikap *individualism*. Contoh: bersikap tidak peduli meski melihat seseorang jatuh dari kendaraan, tidak memberikan kursi yang diduduki di dalam bus meski di sebelahnya ada ibu hamil atau orang lanjut usia, menggunjingkan musibah yang sedang dialami oleh orang lain.

Fenomena rendahnya perilaku prososial juga terjadi di SMK Negeri Pakis Aji Jepara memperlihatkan adanya siswa-siswa yang memiliki perilaku prososial cenderung rendah. Hal tersebut antara lain terlihat dari sikap kurang peduli, mem-bully, dan pelit. Fenomena tersebut diperjelas dalam beberapa hasil observasi dan wawancara siswa SMK tersebut yang disampaikan kepada peneliti.

“Ya, ada sih... maksudnya anak-anak pada cuek. Kalau kita mau bikin kepedulian sama teman, malah dianggap aneh. Sok baik lah, sok kayalah, ya

malah dibully ..., ya menurut aku sih mending cuek saja.” (Sinta, siswa kelas XI, 2 Juli 2018)

“Disini anak-anaknya pelit ..., ya itung-itungan. Kalau melakukan sesuatu pasti ada imbal baliknya. Memang nggak diomongin, tapi kalau misal kita sudah ditolong, tapi kita lupa ..pasti diomong-omongkan. Nggak enak lah, pokoknya. Jadi nek aku mending nggak usah akrab-akrab lah sama teman.” (Dodo, siswa kelas XI, 2 Juli 2018)

“Kalau ada anak kena musibah, misalnya hamil ...malah jadi gosip. Kita memang cuek sih, tahulah kita kalau teman-teman pacarannya jauh. Tapi kita cuek, itu kan urusan dia, kalau kenapa-kenapa itu kan tanggung jawab mereka yang berbuat. Ntar kalau kita kasih tahu, kita malah dibilang sok suci. Jadi lebih baik diam.” (Arif, siswa kelas XI, 2 Juli 2018)

Selain hasil wawancara yang dikemukakan oleh beberapa siswa di atas, peneliti juga mengamati adanya sikap individualisme pada beberapa siswa. Beberapa siswa dengan mudah melontarkan kata-kata kasar (umpatan), misal “asu”, “bajingan”, dan “*fuck you*”, namun tidak ada siswa yang menegur. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh siswa mengenai sikap tidak peduli dalam menasehati teman-teman yang demikian adalah merasa itu urusan pribadi atau biarkan orang lain atau guru yang menegur. Hasil observasi lainnya, para siswa tersebut mudah bertengkar untuk hal-hal yang sifatnya sepele, seperti saat antri beli di kantin tersenggol dan kemudian mereka bertengkar dan mudah marah ketika ada teman yang dianggap “merendahkan” dirinya. Peneliti juga menemui beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak ada teman yang mengingatkan. Hasil observasi tersebut menguatkan adanya fenomena perilaku prososial yang rendah pada siswa SMK Pakis Aji Jepara.

Rendahnya perilaku prososial dipengaruhi antara lain karena penggunaan media sosial. Media sosial (*social media*) merupakan teknologi komunikasi berbasis *web*. Contoh situs media sosial adalah *WhatsApp* dan Instagram (IG) (Doni, 2017).

Hasil survei *We Are Social & Hootsuite Tahun 2018* mengungkapkan jumlah pengguna aktif media sosial secara global sebanyak 42%. Jumlah pengguna aktif media sosial di Asia-Pasifik sebanyak 42% dan meningkat sebanyak 14% sejak Januari 2017. Secara khusus, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 49% dan meningkat sebanyak 31% sejak Januari 2017. Berdasarkan kelompok umur, jumlah pengguna aktif media sosial paling banyak adalah usia 16-64 tahun (64%) (*We Are Social & Hootsuite, 2018*). Hasil survei ini mengungkapkan tingginya penggunaan media sosial pada remaja. Hal ini diperkuat oleh (Janicke-Bowles, Narayan, & Seng, 2018) bahwa remaja (generasi millennial) menggunakan berbagai *platform* media sosial yang berbeda selama 4 jam 11 menit setiap hari. Media sosial yang sering digunakan adalah *Instagram*, *Snapchat*, dan *Facebook*.

Penggunaan media sosial diduga sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku prososial karena beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) *Global Digital Report 2018* melaporkan bahwa jumlah pengguna internet dunia sebanyak 4,021 miliar dengan durasi rata-rata enam jam per hari. Secara khusus pengguna internet di Indonesia sebanyak 132 juta orang dan sebanyak 60% mengakses internet dengan menggunakan *smartphone*. Durasi rata-rata penggunaan internet di Indonesia yaitu 8 jam 51 menit per hari sehingga mendudukkan Indonesia peringkat keempat dalam hal waktu penggunaan internet setelah Thailand (9 jam 38 menit), Filipina (9 jam 29 menit), dan Brazil (9 jam 14 menit). Hasil

tersebut mengungkapkan tingginya penggunaan internet; (2) Fenomena penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja, termasuk siswa SMK Negeri di Jepara.

Meskipun penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif, namun jenis konten negatif yang banyak diakses baik secara frekuensi dan durasi, cenderung membuat remaja egosentris sehingga menghambat perkembangan perilaku prososial. Pernyataan ini diperkuat oleh Ma, Li, & Pow (2011) bahwa ada perbedaan kenakalan antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan terkait dengan penggunaan internet. Penggunaan internet membuat remaja laki-laki lebih nakal dibandingkan remaja perempuan. Selain itu, penggunaan internet yang positif berhubungan dengan perilaku sosial sehari-hari yang positif; sebaliknya penggunaan internet yang negatif berhubungan dengan perilaku sosial sehari-hari yang negatif. Janicke-Bowles et al. (2018) mengungkapkan penggunaan media sosial dan video *online* mampu menginspirasi rasa terima kasih dalam kehidupan sehari-hari, kekaguman, vitalitas, motivasi prososial dan perilaku prososial. Penggunaan media sosial ini tidak terkait dengan keseluruhan waktu yang digunakan untuk dihabiskan dalam penggunaan media sosial.

Perilaku prososial adalah ketika individu membantu individu lain atau kelompok individu lain dengan sukarela. Definisi tersebut menjelaskan bahwa perilaku tersebut dimaksudkan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain, dan tindakan tersebut dilakukan tidak dibawah tekanan. Perilaku tersebut dimaksudkan untuk memberikan konsekuensi positif bagi orang lain, namun tindakan ini dapat didasari oleh banyak alasan, seperti mendapatkan hadiah, mendapatkan persetujuan orang lain, dan memiliki sifat simpatik atau peduli (Eisenberg & Mussen, 2009).

Aspek-aspek Perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen (2009) adalah berbagi, kerjasama, membantu, memberi, dan kejujuran. Eisenberg & Mussen (2009) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah biologi, budaya, individual, emosional, dan situasional. Lai et al. (2015) mengungkapkan faktor sosial yang mempengaruhi perilaku prososial adalah teman sebaya, sekolah, dan orangtua.

Media sosial merupakan satu paket alat untuk berhubungan dengan orang lain melalui komunikasi dan untuk berkolaborasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan banyak orang sekaligus (Brogan, 2011). Jadi, media sosial adalah struktur sosial yang menghubungkan interaksi antar individu melalui perantara teknologi informasi (Abugaza, 2013).

Media sosial menurut (Haenlein, 2010) adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi *web 2.0*, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media social juga merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Penggunaan media sosial didefinisikan sebagai jumlah waktu yang digunakan dalam per hari untuk mengakses *platform* media sosial untuk keperluan pribadi (Janicke-Bowles et al., 2018).

aspek yang membentuk penggunaan media sosial mengacu pada pendapat Juditha (Asmaya & Romyeni, 2015) karena dianggap dapat menjelaskan penggunaan media sosial secara lengkap, dan aspek-aspek tersebut lebih mudah dijabarkan ke dalam indikator-indikator dari item-item yang akan digunakan untuk menyusun skala penggunaan media sosial. Aspek-aspek penggunaan media sosial adalah frekuensi, durasi dan aktivitas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara.

2. METODE

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu perilaku prososial dan penggunaan media sosial. Subjek penelitian sebanyak 131 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara, yang diperoleh secara *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial dan skala penggunaan media sosial. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Rho Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Rho Spearman*, dimana diperoleh $r_{xy} = -0,285$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Rho Spearman* maka hipotesis penelitian diterima, karena nilai $r_{xy} = -0,285$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin rendah perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan media sosial maka semakin tinggi perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara.

Penggunaan media sosial berhubungan negatif dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara terkait dengan jumlah banyaknya waktu saat menggunakan media sosial. Pada penelitian ini, waktu yang digunakan siswa SMK Negeri Pakis Aji Jepara untuk media sosial cenderung kecil karena adanya batasan penggunaan gadget di sekolah, sehingga meningkatkan perilaku prososial. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ijeoma & Burke, 2013) siswa-siswa yang menggunakan media sosial dalam waktu yang panjang memiliki perilaku prososial yang rendah.

Penggunaan media sosial berhubungan negatif dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara terkait dengan *content* yang dilihat di media sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat (Punyanunt-Carter & Carter, 2009) bahwa anak-anak yang memiliki perilaku prososial rendah ternyata sering menonton hal-hal yang bersifat kekerasan.

Penggunaan media sosial berhubungan negatif dengan perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara terkait dari pesan yang dipaparkan di media sosial. Pesan yang disampaikan jika bersifat provokatif akan meningkatkan perilaku agresi pada pembaca, dimana hal tersebut menjadi indikasi turunya perilaku prososial (Greitemeyer, 2011).

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Fatkin, 2015) bahwa penggunaan media sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial remaja. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Greitemeyer, 2011) adanya pengaruh media prososial dengan perilaku sosial, seperti perilaku menolong dan agresi. Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan temuan (Lai et al., 2015) adanya pengaruh media terhadap perilaku prososial.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara sebesar 8,12%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan yang sebesar-besarnya pada seluruh pihak yang sudah membantu terselesaikannya penelitian ini. Pertama-tama terimakasih kepada Allah SWT yang telah mempermudah segala urusan dan melancarkan seluruh proses penelitian. Terimakasih pada keluarga tercinta yang telah ikhlas berbagi darah, keringat, airmata, dan senantiasa memberikan cinta yang luar biasa bagi penulis. Terimakasih kepada dekan Fakultas Psikologi, dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan motivasi dan masukan pada penulis. Terimakasih kepala Sekolah SMK N 1 Pakis Aji Jepara beserta guru BK dan siswa-siswi yang bersedia membantu dalam proses penelitian. Tak lupa juga pada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah membantu penulis baik secara moril maupun secara materiil, saling menguatkan satu sama lain, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., & Singh, A. K. (2014). Media Industry Trends and Dynamics: The Social Media Boom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155, 147–152. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.271>
- Abugaza, A. (2013). *Sosial Media Politika*. Jakarta: Tali Writing Publishing House.
- Asmaya, F., & Rummyeni. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kenagarian Koto Bangun. *JOM FISIP*, 2(2), 1–15.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bierhoff, H.-W. (2002). *Prosocial Behaviour*. New York: Psychology Press.
- Brogan, C. (2011). *Social Media101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. USA: Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118256138>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15–23.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (2009). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge, UK: Cambridge University Press. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1017/CBO9780511571121>
- Elvinaro, A. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Erreygers, S., Vandebosch, H., Vranjes, I., Baillien, E., & De Witte, H. (2018). Development of a Measure of Adolescents' Online Prosocial Behavior. *Journal of Children and Media*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/17482798.2018.1431558>
- Fatkin, J.-M. (2015). *'Pro' Social Media: Using Key Social Psychological Theories to Increase Prosocial Engagement on Social Media Sites*. Heriot-Watt University.
- Greitemeyer, T. (2011). Effects of Prosocial Media on Social Behavior: When and Why Does Media Exposure Affect Helping and Aggression? *Current Directions in*

- Psychological Science*, 20(4), 251–255. <https://doi.org/10.1177/09637214111415229>
- Haenlein, M. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons.
- Ijeoma, A., & Burke, M. (2013). Influence of Social Media on Social Behaviour of Post Graduate Students: A Case Study of Salford University, United Kingdom. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 3(6), 39–43. Retrieved from <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-3 Issue-6/G0363943.pdf>
- Janicke-Bowles, S. H., Narayan, A., & Seng, A. (2018). Social Media for Good? A Survey on Millennials' Inspirational Social Media Use. *The Journal of Social Media Society*, 7(2), 120–140.
- Lai, F. H. Y., Siu, A. M. H., & Shek, D. T. L. (2015). Individual and social predictors of prosocial behavior among Chinese adolescents in Hong Kong, 3(May), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fped.2015.00039>
- Ma, H. K., Li, S. C., & Pow, J. W. . (2011). The Relation of Internet Use to Prosocial and Antisocial Behavior in Chinese Adolescents. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14(3), 123–130. <https://doi.org/10.1089/cyber.2009.0347>
- Mailoor, A., Senduk, J. ., & Londa, J. . (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 1–17.
- Megawati, E., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Psychological Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 132–141. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwinlZ-C-9rgAhXLfn0KHYaXDmYQFjAAegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fojjs.unud.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fview%2F25228%2F16437&usg=AOvVaw1Naps7aMwtYpmofG10tlcK>
- Prot, S., Gentile, D. A., Anderson, C. A., Suzuki, K., Swing, E., Lim, K. M., ... Lam, B. C. P. (2014). Long-Term Relations Among Prosocial-Media Use, Empathy, and Prosocial Behavior. *Psychological Science*, 25(2), 358–368. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/0956797613503854>
- Punyanunt-Carter, N. M., & Carter, S. L. (2009). What Do Children Learn About Prosocial Behavior from the Media? *JAASEP*, 51–56.
- Rahmani, T. (2016). *Penggunaan Media Sosial sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Richaud, M. C., Measurado, B., & Cortada, A. K. (2012). Analysis of Dimensions of Prosocial Behavior in An Argentinean Sample of Children. *Mental & Physical Health*, 11(3), 1–10. <https://doi.org/10.2466/10.11.17.PR0.111.6.ISSN>
- Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan Emosi , Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 53–65. Retrieved from <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/21>
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sears, D. ., Freedman, J. ., & Peplau, L. . (1994). *Psikologi Sosial (Kelima)*. Jakarta: PT Erlangga.

- Simanjuntak, V. P. C. (2018). *Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi pada Mahasiswa Kepribadian Introvert*. Universitas Sumatera Utara. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- We Are Social & Hootsuite. (2018). *DIGITAL IN 2018*. Retrieved from <https://digitalreport.wearesocial.com/download>
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22–31.
- Yao, Z., & Yu, R. (2016). The Spreading of Social Energy: How Exposure to Positive and Negative Social News Affects Behavior. *PLOS One*, (13), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0156062>